



JURNAL MEDIA SOSIOLOGI BIDANG ILMU SOSIAL

Jurnal homepage : <http://jms.fisip.unsri.ac.id>

PENYIMPANGAN SOSIAL PADA KALANGAN REMAJA DI GOR PERAHU KAJANG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Tiara Juniarti¹, Yoyok Hendarso², Safira Soraida³

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

³Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Social deviation is an act, and an action taken by a person or group of people consciously or unconsciously that violates the values and norms in the local community. This study aims to analyze the forms of social deviation among adolescents, and to analyze the factors that cause social deviations among adolescents in the Perahu Kajang Sports Center, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. This study uses the concept of social deviation by Kartopoetra. This study uses a qualitative descriptive research method with 8 main informants and 3 supporting informants. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The researcher also acts as a semi participant, namely by establishing friendships with research informants such as inviting them to hang out together, asking to eat together, exchanging WhatsApp, and dressing like teenagers who do social deviations. The results of the study are about the forms of social deviation among adolescents, and the factors that cause social deviations among adolescents in the Perahu Kajang Sports Center. The forms of social deviation that occur in the form of negative social deviations and individual social deviations. Negative social deviations are primary deviations such as hanging out, and taking selfies or taking pictures. Meanwhile, secondary deviations such as dating include hugs, kisses, kisses, and even husband and wife relationships. Individual social deviation in the form of liquor, and wild races. Factors of social deviation among adolescents in the Perahu Kajang Sports Center are divided into internal factors and external factors. Internal factors include a relatively young age, curiosity, and a deviant learning process. Meanwhile, external factors include family factors, and promiscuity.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email: tiarajuniarti76@gmail.com	
Correspondence Author: Tiara Juniarti	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

Keywords: *Social Deviance, Adolescents, Perahu Kajang Sports Center.*

ABSTRAK

Penyimpangan sosial merupakan suatu perbuatan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sadar ataupun tidak sadar yang melanggar nilai dan norma di dalam masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada kalangan remaja, dan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada penelitian ini menggunakan konsep penyimpangan sosial oleh Kartopoetra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan informan utama sebanyak 8 informan, dan informan pendukung sebanyak 3 informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga berperan sebagai *semi participantory* yaitu dengan menjalin hubungan pertemanan dengan informan penelitian seperti mengajak nongkrong bareng, mengajak makan bareng, bertukar WhatsApp, dan berpenampilan seperti remaja yang melakukan penyimpangan sosial. Adapun hasil penelitian yaitu mengenai bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada kalangan remaja, dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terjadi berupa penyimpangan sosial negatif dan penyimpangan sosial individual. Penyimpangan sosial negatif terdapat penyimpangan primer seperti nongkrong, dan selfi atau berfoto. Sedangkan, penyimpangan sekunder seperti berpacaran yang mencakup pelukan, ciuman, cipokan, bahkan hubungan suami istri. Penyimpangan sosial individual berupa minuman keras, dan balapan liar. Faktor penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup usia terbilang muda, rasa penasaran, dan proses belajar yang menyimpang. Sedangkan, faktor eksternal mencakup faktor keluarga, dan pergaulan bebas.

Kata Kunci : Penyimpangan Sosial, Remaja, GOR Perahu Kajang.

PENDAHULUAN

Semasa hidup manusia selalu ingin berbaur dengan manusia lainnya (masyarakat) dan melakukan interaksi untuk melakukan hubungan timbal balik di antara manusia sehingga dapat membentuk pola interaksi atau pola perilaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak selalu mengalami pola perilaku yang selalu baik (positif), tetapi manusia juga dapat menciptakan suatu pola perilaku yang buruk (negatif) di dalam pandangan masyarakat dikarenakan tidak sesuai dengan aturan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat setempat. Pola perilaku yang tidak baik ini biasa juga disebut sebagai perilaku menyimpang (penyimpangan sosial). Banyak berbagai pengertian yang menjelaskan mengenai perilaku menyimpang menurut beberapa tokoh, salah satunya yaitu menurut Lawang mengatakan mengenai perilaku menyimpang, yaitu perilaku yang meliputi semua tindakan yang melenceng dari aturan atau norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial di dalam masyarakat sehingga dari hal ini mengharuskan pihak yang berwenang di dalam masyarakat melakukan kewajiban untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Setiadi dalam (Rahmawati, 2016). Jadi dapat disimpulkan mengenai perilaku menyimpang, yaitu semua perbuatan, tindakan, dan sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam masyarakat yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut atau perbuatan yang melenceng dari masyarakat dan harus diatasi oleh pihak yang berwenang.

Suatu bentuk pelanggaran nilai dan norma yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan di manapun termasuk di daerah Kayuagung tepatnya di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Secara geografis, Kecamatan ini terletak diantara 104,20° - 106,00° Bujur Timur dan 40,30° - 40,15° Lintang Selatan yang terletak pada ketinggian ±10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 224,45 km². (BPS, 2019). Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Kayuagung pada tahun 2018 yaitu sebesar 74.161 yang terdiri dari 36.972 jiwa laki-laki, dan 37.189 perempuan (BPS, 2019).

GOR Perahu Kajang adalah gedung serbaguna yang bisa digunakan untuk berbagai acara-acara pertandingan olahraga yang terletak di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Tanjung Rancing yaitu di lapangan Segitiga Emas Kecamatan Kayuagung. Gedung GOR ini didesain berbentuk Perahu Kajang dikarenakan sesuai dengan identitas Kota Kayuagung yang dulunya sangat erat dengan perahu dan sungai, oleh karena itu mereka membuat perahu. Sehingga, untuk menghargai jasa tersebut maka dibangunlah Gedung Olahraga yang berbentuk Perahu Kajang yang sampai sekarang dinamakan GOR Perahu Kajang. Gedung Olahraga ini merupakan gedung pertama olahraga di Indonesia atau bahkan di dunia yang menyerupai sebuah perahu (Adi Yanto, Kasubag. Humas Informasi dan Pemberitaan Setda OKI). Gedung Olahraga

yang sudah bertaraf Internasional ini mampu menampung 5000 orang lebih. Selain digunakan sebagai tempat olahraga, GOR ini juga bisa digunakan sebagai sarana pembinaan kepemudaan, dan bisa digunakan masyarakat untuk menggelar hajatan, kegiatan pengajian, pernikahan, kesenian, dan lainnya. Selain itu, GOR Perahu Kajang juga merupakan sebuah peninggalan yang sangat identik dengan Kota Kayuagung dan sudah menjadi identitas Kota Kayuagung tersebut. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika Gedung Olahraga ini disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik dilakukan seperti adanya penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang tersebut. Hal ini harus di atasi oleh Pemerintah Kota Kayuagung agar kasus ini tidak semakin bertambah dan membahayakan bangunan bersejarah ini, mengingat GOR Perahu Kajang sudah termasuk kedalam taraf Internasional. Sebelumnya, penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang sudah ada kebijakan yang diberlakukan dan diberikan sanksi yang tegas bagi yang ketahuan masih melakukan penyimpangan sosial di daerah tersebut, tetapi tetap masih banyak yang melakukan penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dari kebijakan pemerintah Kota Kayuagung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 September 2021 di daerah sekitaran GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat beberapa remaja yang berada di sekitaran

GOR Perahu Kajang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemui adanya remaja yang berada di sekitaran GOR Perahu Kajang dengan berbagai aktivitas yang dilakukan seperti untuk berolah raga, bermain *game online*, merokok, dan nongkrong-nongkrong di daerah sekitaran GOR Perahu Kajang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari adanya observasi awal yang dilakukan peneliti ditemui banyak remaja yang mendatangi GOR Perahu Kajang dari berbagai asal daerah dengan berbagai aktivitas pula.

Penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang dilakukan dari orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, kepentingan, dan daerah tempat tinggal yang beragam. Penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang sering dilakukan oleh remaja ataupun orang dewasa yang belum menikah. Biasanya, penyimpangan sosial yang sering terjadi di GOR Perahu Kajang yaitu digunakan sebagai tempat untuk berpacaran, perbuatan yang tidak senonoh (mesum), duduk-duduk nongkrong, minum-minum beralkohol, balapan liar, dan penyimpangan sosial lainnya. Hal ini tidak seharusnya terjadi di sekitaran luar dan dalam GOR Perahu Kajang mengingat tempat tersebut adalah tempat orang untuk berolahraga. Tetapi, selain digunakan sebagai tempat untuk berolahraga, GOR Perahu Kajang disalahgunakan sebagai tempat untuk melakukan penyimpangan sosial. Dengan berbagai penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang yang pasti melanggar nilai dan norma di

dalam masyarakat serta tidak sesuai dengan fungsi dibentuknya gedung olahraga tersebut bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Kayuagung.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa fungsi utama dari di bangunnya GOR Perahu Kajang yaitu sebagai gedung serbaguna yang digunakan untuk berbagai acara olahraga, dan kegiatan positif lainnya seperti hajatan, pengajian, kesenian, acara pembinaan kepemudaan, dan kegiatan positif lainnya. Namun, tidak dipungkiri bahwa GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung disalahfungsikan, yakni selain di jadikan sebagai tempat olahraga dan kegiatan positif lainnya, GOR Perahu Kajang disalahgunakan sebagai tempat untuk melakukan penyimpangan sosial (kegiatan negatif). Oleh karena itu, bisa dilihat bahwa adanya disfungsi dari suatu bangunan yaitu GOR Perahu Kajang. Dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang. Sehingga, peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul "Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir".

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Kemudian, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terjadi pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

KERANGKA PEMIKIRAN

Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial juga biasa dikenal dengan istilah perilaku menyimpang. Penyimpangan sosial adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang dianggap tidak pantas oleh masyarakat. Penyimpangan sosial adalah tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Adapun istilah dari penyimpangan yang melanggar nilai dan norma di dalam masyarakat, yakni disebut deviasi (*deviation*). Sedangkan, individu yang melakukan penyimpangan disebut sebagai devian (*deviant*).

Dalam Sosiologi, penyimpangan sosial disebut sebagai anti sosial yang terdiri dari dua kata yaitu anti dan sosial. Anti dalam

hal ini diartikan sebagai menentang atau memusuhi, sedangkan sosial diartikan sebagai masyarakat. Adapun definisi mengenai penyimpangan sosial yang peneliti gunakan dalam penelitian yang telah dilakukan dan membantu peneliti dalam menganalisis penelitian yang telah dilakukan yaitu menurut Kartasapoetra, penyimpangan sosial merupakan suatu perilaku yang dieskpresikan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sadar atau tidak sadar yang tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Jadi, dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar oleh seseorang atau kelompok yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Faktor Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial dapat terjadi dalam masyarakat dengan beberapa faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial. Adapun menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* terdapat dua penyebab terjadinya penyimpangan sosial yaitu faktor subjektif dan faktor objektif. Untuk menjelaskan kedua faktor ini, yaitu berikut ini :

1. Faktor subjektif merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir oleh individu tersebut).

2. Faktor objektif merupakan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) seperti lingkungan keluarga, teman, kerabat, dan lingkungan luar individu lainnya.

Selain menurut Wilnes, ada juga beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial yaitu faktor dalam dan faktor luar. Julyati & Rahman (2015). Berikut ini, penjelasan mengenai kedua faktor tersebut, yakni :

1. Faktor dari dalam adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Misalnya, seseorang yang tidak normal dan pertambahan usia.
2. Faktor dari luar adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dan media massa. Misalnya, seorang anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar dapat melarikan diri pada obat-obatan atau narkoba. Pergaulan individu yang berhubungan teman-temannya, media massa, media cetak, media elektronik.

Bentuk Penyimpangan Sosial

Dalam buku Sosiologi Penyimpangan Sosial oleh Julyati & Rahman menyebutkan bentuk penyimpangan sosial dapat dibedakan berdasarkan sifat dan pelaku. Berdasarkan sifat, penyimpangan sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan bersifat positif dan penyimpangan bersifat negatif. *Pertama*, penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang dapat

diterima oleh masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dikarenakan penyimpangan ini adalah bentuk penyimpangan yang kreatif, inovatif, dan memperkaya wawasan seseorang. Misalnya, munculnya wanita karir karena adanya emansipasi wanita. *Kedua*, penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang melanggar nilai dan norma didalam masyarakat. Penyimpangan ini biasanya tidak diterima oleh masyarakat banyak dan dipandang perbuatan tercela yang biasanya merugikan pelaku dan orang banyak. Penyimpangan bersifat negatif terbagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang bersifat temporer dan tidak berulang terjadi. Penyimpangan ini biasanya termasuk kedalam penyimpangan ringan atau kecil yang tidak berujung parah.

Selain berdasarkan sifat, penyimpangan sosial juga bisa dibagi berdasarkan pelakunya. Adapun, penyimpangan sosial berdasarkan pelakunya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk penyimpangan yaitu penyimpangan individual, penyimpangan kelompok, dan penyimpangan campuran. Berikut ini, penjelasan mengenai ketiga bentuk penyimpangan sosial berdasarkan pelaku yaitu : (1) Penyimpangan Individual adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan ini dilakukan oleh individu atau seseorang dengan bertindak sendiri tanpa bantuan orang lain. Penyimpangan individual terbagi menjadi lima bagian, yaitu pembandel, pembangkang, pelanggar,

perusuh atau penjahat, dan munafik. (2) Penyimpangan Kelompok adalah suatu tindakan atau penyimpangan yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan sesuai dengan norma di dalam kelompok tersebut dan bertentangan dengan norma di dalam masyarakat yang berlaku. Misalnya, orang-orang yang menggunakan narkoba, dan obat-obatan terlarang. (3) Penyimpangan Campuran adalah penyimpangan yang dilakukan oleh golongan tertentu yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu atau kelompok di dalam golongan tersebut sangat menaati norma yang berlaku di dalamnya dan tidak memperdulikan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, seseorang yang berhenti sekolah karena mengikuti aturan dari golongan atau kelompok tertentu.

Teori Penyimpangan Sosial

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori penyimpangan sosial (*deviant behavior*) dari Kartopoetra, perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Kemudian, teori penyimpangan sosial menurut Kartopoetra dikaitkan peneliti dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penyimpangan sosial yang dilakukan remaja tersebut pasti dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang melanggar nilai dan norma yang ada dan tidak bisa diterima oleh masyarakat banyak, contohnya remaja yang

berpacaran (berciuman, berpelukan, cipokan, bahkan melakukan hubungan suami istri). Selain itu, penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang terdapat beberapa bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan, dan perilaku ini pasti adanya faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Oleh karena itu peneliti mengkaitkan dengan teori penyimpangan sosial dari Kartopoetro.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menjabarkan keadaan yang terjadi sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi mengenai keadaan dari fenomena penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian, informasi yang diperoleh digambarkan atau dijabarkan peneliti melalui kata-kata maupun kalimat yang telah dipisahkan peneliti sesuai kategori yang sudah dibuat untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun fenomena yang digambarkan atau dijabarkan oleh peneliti yaitu mengenai penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk lebih memahami

gambaran fenomena secara mendalam berupa bentuk penyimpangan sosial dan faktor dari adanya penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, data dari Badan Pusat Statistik mengenai Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, berita harian mengenai sejarah GOR Perahu Kajang, dan arsip-arsip yang ada di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya, peneliti juga berperan sebagai *semi participantory* yaitu dengan menjalin hubungan pertemanan dengan remaja yang melakukan penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang yaitu dengan cara mendekati remaja tersebut dan mencari perhatian supaya bisa berkomunikasi dengan subjek penelitian. Kemudian, peneliti mengajak berkenalan dengan subjek penelitian dan bertukar kontak WhatsApp. Peneliti juga mengajak subjek penelitian untuk nongkrong dan makan bersama di GOR Perahu Kajang, Subjek penelitian yaitu individu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui trianmgulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena yang terjadi secara alamiah dengan mengutamakan atau mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Hardiansyah, 2010 dalam Muhammad & Kaimudin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyimpangan Sosial di GOR Perahu Kajang

Penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang terdapat dua bentuk penyimpangan sosial yaitu penyimpangan negatif, dan penyimpangan individual.

Pertama, penyimpangan negatif adalah penyimpangan yang melanggar nilai dan norma yang ada didalam masyarakat. Dalam penelitian ini, terdapat dua penyimpangan negatif yaitu sebagai berikut : (1) penyimpangan primer. (2) dan penyimpangan sekunder.

Penyimpangan primer bisa disebut sebagai penyimpangan ringan dikarenakan masih bisa ditoleransi oleh sebageian besar masyarakat dan masih dianggap biasa oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta peneliti berperan sebagai *semi participantory* terdapat dua kegiatan yang termasuk kedalam penyimpangan primer yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang yaitu nongkrong, dan selfi atau berfoto. Remaja tersebut mengunjungi GOR Perahu Kajang biasanya paling sering pada hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan,

penyimpangan sekunder adalah penyimpangan berat dikarenakan melanggar nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat serta bisa membahayakan pelaku dan orang yang berada di sekitar pelaku. Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang yang termasuk kedalam penyimpangan sekunder yaitu berpacaran mencakup pelukan, ciuman, cipokan, bahkan melakukan hubungan suami istri di daerah sekitar GOR Perahu Kajang tepatnya dipojok-pojok atau tempat yang sepi seperti di tangga samping, tangga dalam, dan daerah belakang GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kedua, penyimpangan individual yaitu penyimpangan yang dilakukan individu itu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada penelitian ini, kegiatan remaja yang berkunjung ke GOR Perahu Kajang yang termasuk kedalam penyimpangan individual yaitu minuman keras dan balapan liar. Minuman keras biasa dilakukan di bagian tangga atas dalam, tangga atas luar, dan belakang GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan atau perbuatan yang dijelaskan sebelumnya yaitu adanya penyimpangan sosial yang dilakukan baik penyimpangan sosial primer seperti nongkrong dan selfi atau berfoto, dan penyimpangan sosial sekunder seperti remaja yang berpacaran (pelukan, ciuman, cipokan, bahkan hubungan suami istri). Serta, penyimpangan individual berupa minuman keras, dan balapan liar. Sanksi yang diberikan bagi remaja yang melakukan penyimpangan sosial yaitu diberikan kepada

POL PP, dinasehati, dipanggil orangtua, dinikahkan, dan lainnya. Tindakan atau perbuatan ini termasuk kedalam penyimpangan sosial dikarenakan berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menurut Kartopoetra, mengatakan bahwa penyimpangan sosial merupakan perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut merupakan sesuatu yang diekspresikan oleh remaja tersebut secara sadar ataupun secara tidak sadar yang dilakukan oleh remaja yang mendatangi GOR Perahu Kajang. Perbuatan atau tindakan ini adalah suatu perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat dan tidak dapat diterima oleh masyarakat serta adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya sikap tersebut. Hal ini sangatlah buruk dikarenakan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku serta tidak sesuai dengan fungsi dibangunnya GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga adanya disfungsi pada bangunan GOR Perahu Kajang.

Faktor Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di GOR Perahu Kajang, tentunya mempunyai penyebab atau faktor dari dilakukannya tindakan penyimpangan sosial

tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan peneliti berperan sebagai *semi participantory* di dapatkan informasi atau data bahwa penyimpangan sosial pada kalangan remaja di GOR Perahu Kajang disebabkan 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eskternal.

Pertama, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin, dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Penyimpangan sosial yang terjadi di GOR Perahu Kajang juga bisa terjadi karena adanya faktor dari dalam individu atau seseorang tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan peneliti berperan sebagai *semi participantory* yaitu dengan menjalin hubungan pertemanan dengan informan penelitian dengan cara berteman baik dengan informan, mengajak nongkrong bareng informan, mengajak makan bareng, bertukar WhatsApp, dan berpenampilan seperti remaja yang melakukan penyimpangan sosial dapat disimpulkan bahwa GOR Perahu Kajang merupakan tempat yang biasa ditemukan penyimpangan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang tersebut, penyebab dari adanya penyimpangan sosial dapat di kategorikan atau termasuk kedalam faktor internal yaitu usia yang masih terbilang muda (labil), rasa penasaran, dan proses belajar yang menyimpang.

Kedua, Faktor eksternal merupakan faktor atau penyebab adanya penyimpangan sosial yang disebabkan karena adanya pengaruh dari luar bukan dari dalam diri individu. Faktor dari luar biasanya keluarga, teman, dan lainnya. Dalam penelitian ini yaitu di GOR Perahu Kajang, juga terdapat faktor dari luar yang menyebabkan adanya penyimpangan sosial terjadi yang dilakukan kalangan remaja. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan peneliti berperan sebagai *semi participantory* yaitu dengan menjalin hubungan pertemanan dengan informan penelitian dengan cara berteman baik dengan informan, mengajak nongkrong bareng informan, mengajak makan bareng, bertukar WhatsApp, dan berpenampilan seperti remaja yang melakukan penyimpangan sosial dapat disimpulkan bahwa GOR Perahu Kajang merupakan tempat yang biasa di dapatkan informasi bahwa adanya faktor dari luar yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial di GOR Perahu Kajang oleh kalangan remaja. Adapun, faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor keluarga, dan pergaulan bebas. Peran dan fungsi keluarga sangatlah penting bagi kehidupan anak remaja, mengingat umur remaja adalah umur yang sangat rentan atau sangat mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang. Orang tua adalah salah satu orang yang sangat penting dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja (Rahman dkk, 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di GOR Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 2 bentuk penyimpangan sosial yaitu penyimpangan negatif dan penyimpangan individual. Penyimpangan negatif dibagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Contoh dari penyimpangan primer yaitu nongkrong dan selfi atau berfoto. Sedangkan, contoh penyimpangan sekunder yaitu berpacaran yang mencakup pelukan, ciuman, cipokan, bahkan hubungan suami istri. Adapun, contoh dari penyimpangan individual dalam penelitian ini yaitu minuman keras, merokok, menghisap aibon, dan balapan liar.
2. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di GOR Perahu Kajang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia terbilang muda, rasa penasaran, dan proses belajar menyimpang. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, dan pergaulan bebas.

Penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di GOR Perahu Kajang adalah perbuatan yang melanggar nilai dan norma serta tidak sesuai dengan fungsi dari dibangunnya GOR Perahu Kajang sehingga adanya disfungsi pada bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kecamatan Kayuagung. 2019. *Kecamatan Kayuagung Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. hal 1-107.
- Rahmawati, R. (2016). Penyimpangan Sosial Human Trafficking. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar, IV(1)*, 1–9.
- Julyati, H. C., & Abdul, R. H. (2015). *E-book Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Muhammad, S., & Kaimudin, M. A. (2019). Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Geocivic, 2(2)*, 206–210.
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society, 11(1)*, 35–51.